

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN BAGI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DESA SUKOHARJO 3, KEC. SUKOHARJO, PRINGSEWU

Fajar Sasora^{*1}, Reza Pahlepi², Erwin Putubasai³, Kenny Candra Pradana⁴, Ratna Kumala Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia

e-mail: ^{*}fajarsasora@gmail.com, ²pahlepireza284@gmail.com, ³erwinputubasai@gmail.com,

⁴kennycandrapradana@gmail.com, ⁵ratnakumala92@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan pekarangan sekitar rumah merupakan salah satu cara untuk mengurangi kebutuhan pokok yang harus dibeli. Lahan pekarangan sekitar rumah bisa menjadi tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peranan besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Pekarangan pada dasarnya dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, misalnya sebagai apotik hidup, menambah pendapatan keluarga, dan juga memberikan keindahan dilingkungan tempat tinggal. Kelompok wanita tani desa Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki potensi untuk maju dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga memiliki potensi ekonomi keluarga. Namun keterbatasan pengetahuan budidaya tanaman sayuran menjadi kendala dalam proses produksi sayur organik. Sehingga dibutuhkan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan di KWT Desa Sukoharjo. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan ibu-ibu KWT dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman sayuran dan bumbu dapur yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga. Metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah dan pelatihan langsung dengan beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 28 Mei 2022 di Kantor Desa Sukoharjo 3, Kec. Sukoharjo, Pringsewu. Sasaran kegiatan ini adalah Kelompok Wanita tani desa sukoharjo 3. Upaya Pemanfaatan lahan pekarangan budidaya sayuran sangat berdampak baik bagi kelompok wanita tani Desa Sukoharjo 3. Kaum perempuan mampu memberi kontribusi untuk peningkatan ketersediaan sayuran yang sehat dan bergizi untuk lingkup keluarga.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Lahan Pekarangan, Potensi Ekonomi Keluarga

Abstract

Empowerment of the yard around the house is one way to reduce the basic needs that must be purchased. Yard land around the house can be a place for farming activities that have a big role in meeting the needs of the family. Yards are basically used for various purposes, for example as a living pharmacy, to increase family income, and also to provide beauty in the living environment. The group of women farmers in the village of Sukoharjo 3, Sukoharjo District, Pringsewu Regency has the potential to advance in the utilization of their yards so that they have the economic potential of the family. However, limited knowledge of vegetable cultivation is an obstacle in the organic vegetable production process. So that training is needed on the use of yard land at KWT Sukoharjo Village. Therefore, the purpose of this community service activity is to increase the knowledge and insight of KWT mothers in cultivating their yard with various vegetable plants and herbs which can provide additional income for the family. The method used is the lecture method and direct training with several stages, namely preparation, counseling, training, and mentoring. The activity was carried out on Saturday, May 28 2022 at the Sukoharjo 3 Village Office, Kec. Sukoharjo, Pringsewu. The target of this activity is the Sukoharjo Village Farming Women's Group. 3. Efforts to utilize vegetable cultivation yards have had a very good impact on the Sukoharjo Village farming women's group. 3. Women are able to contribute to increasing the availability of healthy and nutritious vegetables for the family.

Keywords: Farmer Women's Group, Yard, Family Economic Potential

1. PENDAHULUAN

Ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya[1]. Krisis multidimensional yang terjadi saat ini berdampak pada penurunan daya beli masyarakat[2] di mana harga kebutuhan pokok naik[3]. Permasalahan inflasi dan harga naik menjadi momok yang menakutkan bagi semua aktivitas ekonomi di negara manapun[4]. Dalam Indeks harga pangan (*Food Price Index*) yang dirilis oleh Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) sempat melesat ke level 159,7 pada Maret 2022 dan menjadi level tertinggi yang pernah dicatat FAO sejak 1990. Ini menandakan bahwa Masalah Stabilitas harga pangan. Ketersediaan dan stabilitas harga pangan sangat penting untuk terus di pantau dari waktu ke waktu[5]. Kebutuhan pangan yang terus meningkat menjadi masalah penting seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, lahan yang beralih fungsi, dan permasalahan iklim yang tidak menentu. Banyaknya masyarakat berpenghasilan rendah menjadi persoalan naiknya tingkat kemiskinan apabila seluruh harga kebutuhan pokok naik. Persoalan kemiskinan harus dimengerti dan dipahami sebagai persoalan dunia, sehingga harus ditangani[6].

Dalam realitanya, masyarakat harus memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa

bantuan orang lain[7]. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan mandiri adalah dengan memanfaatkan lahan pekarang sekitar rumah[8-11]. Pekarangan pada dasarnya bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan karena pada umumnya pekarangan di desa luas. Misalnya sebagai apotik hidup[12], menanam sayuran untuk kebutuhan pangan[13], memelihara ternak unggas[14] dan juga bisa bermanfaat untuk menambah keindahan halaman rumah[9] dengan berbagai macam tanaman. Menanam sayur selain untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga[13], bisa juga hasil panen sayur dapat dijual untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga[15]. Halaman pekarangan akan menjadi aset penting yang sebelumnya hanya dibiarkan tanpa ada pemanfaatan. Pemberdayaan pemanfaatan lahan pekarangan bisa menjadi usaha pertanian yang produktif terutama bagi ibu-ibu rumah tangga sebagai kegiatan sampingan yang bisa menghasilkan.

Pemberdayaan pekarangan sekitar rumah merupakan salah satu cara untuk mengurangi kebutuhan dapur yang dibeli dari pasar[16]. Lahan pekarangan sekitar rumah bisa menjadi tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peranan besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Menurut Pemanfaatan lahan pekarangan memiliki fungsi yang dapat berguna bagi manusia yaitu: a) untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, b) meningkatkan pendapatan, c) menambah lapangan kerja, d) meningkatkan peran perempuan dalam

memproduksi tanaman pekarangan, e) bermanfaat dalam menjaga kelestarian lingkungan, f) pekarangan sebagai penyedia bahan bangunan dan kayu bakar. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan menjadi sumber bahan makan seperti sayuran, cabe, ternak unggas, dll bisa menjadi alternatif untuk mengurangi pengeluaran.

Salah satu yang memiliki peran yaitu Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani. Ibu-ibu memiliki waktu luang yang lebih banyak pada saat anak sudah sekolah. Dari waktu luang yang banyak ini ibu-ibu bisa memanfaatkannya untuk hal yang produktif yaitu memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam dan merawat tanamannya. Dari menanam ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga yaitu sayuran dan bumbu-bumbu seperti kunyit, jahe, dll yang telah ditanam disekitar rumah. Ibu-ibu memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi keluarga[17]. Kelompok wanita tani desa Sukoharjo 3 merupakan salahsatu kelompok wanita tani yang aktif dan memiliki banyak kegiatan. Namun dalam memanfaatkan lahan pekarangan sangat minim sekali dilakukan oleh mereka. Sehingga dibutuhkan pelatihan dan penguatan keorganisasian kelembagaan kelompok Wanita tani agar lebih produktif.

Berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan desa Sukoharjo 3, pemanfaat lahan pekarangan di desa sukoharjo 3 sangat minim, masih banyak terdapat lahan pekarang yang belum dimanfaatkan. Sementara kesempatan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani dalam

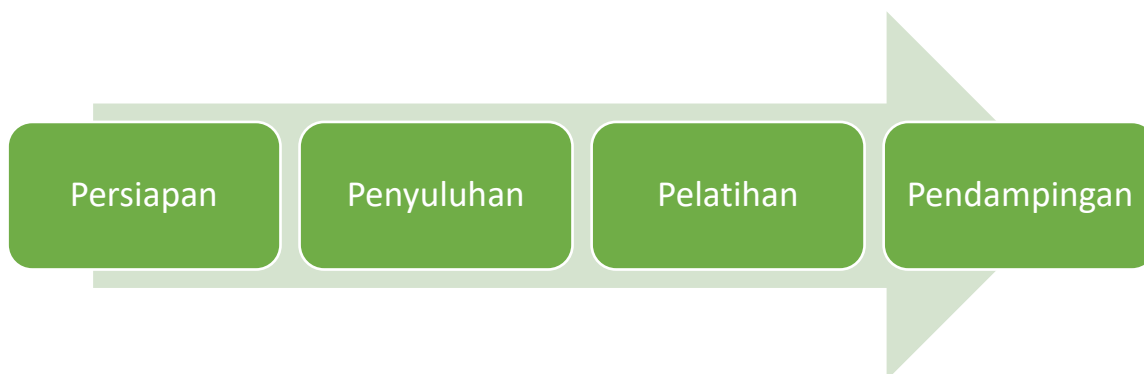
memanfaatkan lahan pekarangan cukup potensial, karena ibu-ibu lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang terdapat pada ibu-ibu kelompok wanita tani di Desa Sukoharjo 3 adalah masih rendahnya pengetahuan wanita tani dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman sayur dan bumbu dapur yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga. Selain itu, masih banyak ditemukan pekarangan rumah yang belum termanfaat. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan ibu-ibu petani dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman sayuran dan bumbu dapur yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan kemitraan antara Dosen Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai bersama Kelompok Wanita tani desa sukoharjo 3 untuk memecahkan permasalahan yang ada salah satunya adalah meningkatnya kuantitas, sumber daya manusia yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 28 Mei 2022 di Kantor Desa Sukoharjo 3, Kec. Sukoharjo, Pringsewu. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh penyelesaian dari permasalahan adalah dengan metode ceramah dan

pelatihan langsung dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Tahap persiapan sebagai tahap awal dimulai dengan melakukan studi awal mengenai permasalahan mitra. Kemudian menyiapkan bibit tanaman yang akan diberikan dan ditanam di lahan pekarangan rumah ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) dan persiapan bahan penyuluhan. Selain itu, dilakukan pula pengurusan perizinan kegiatan dengan cara mensosialisasikan kegiatan ini kepada Kepala Desa Sukoharjo 3. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan ibu-ibu KWT Desa Sukoharjo 3 terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Setelah semua persiapan dan perizinan telah lengkap, maka dilanjutkan pada tahap penyuluhan. Pada tahap ini diberikan pengetahuan dan wawasan kepada ibu-ibu KWT terkait dengan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sekitar rumah dalam menambah pendapatan keluarga. Setelah semua materi disampaikan dan dianggap semua partisipan sudah memahami materi yang disampaikan, maka dilanjutkan tahap pelatihan. Pada tahap ini

diawali dengan pemberian bibit tanaman kelapa nias sebagai salah satu program desa untuk pemberdayaan KWT dan dilanjutkan penanaman bibit jahe, kunyit, sayur, dll. Pembuatan pupuk kompos organik dengan memanfaatkan kotoran hewan yang ada di sekitar rumah. Kegiatan ini ditutup dengan tahap pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan menyampaikan cara perawatan tanaman sayur hingga panen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Kelompok Wanita Tani telah berlangsung dengan baik dan lancar. Sasaran kegiatan meliputi ibu-ibu anggota kelompok tani sukoharjo 3 kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Untuk mencapai tujuan pertama yaitu bertambahnya pengetahuan dan wawasan ibu-ibu petani dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman obat tradisional yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk

keluarga dilakukan dengan Tahapan persiapan dan tahapan penyuluhan.

Tahap persiapan pada kegiatan ini dimulai dengan melakukan studi pustaka dalam rangka menyusun bahan penyuluhan[18]. Hasil sosialisasi program kepada kepala desa memberikan hasil yang bagus yaitu adanya dukungan dari kepala desa dalam program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya dukungan dari kepala desa maka proses sosialisasi program dengan ibu-ibu petani dapat dengan mudah dilaksanakan. Selain itu, adanya dukungan kepala desa memberikan dukungan berupa prasarana gedung aula kantor desa sebagai tempat kegiatan penyuluhan. Hal tersebut memudahkan kegiatan penyuluhan karena gedung aula desa yang sudah lengkap dengan sarana LCD dan proyektor. Selanjutnya dilakukan juga persiapan terhadap bibit obat tradisional yang akan di tanam di lahan pekarangan rumah ibu-ibu petani mitra program. Proses pembuatan bibit jahe dan kunyit tidaklah sulit dan tidak memerlukan waktu yang lama.



Gambar 2. Penyampaian materi

Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu program ketahanan pangan yang bisa dilakukan oleh ibu-ibu di desa Sukoharjo. Ibu-ibu yang memiliki waktu luang menjadikan kegiatan

pemanfaatan lahan pekarangan menjadi sebuah kegiatan yang produktif dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan dengan sosialisasi pelatihan kemudian diteruskan dengan praktek pembuatan pupuk organik fermentasi dan cara perawatan tanaman sayur hingga panen. Pendampingan akan dilakukan selama proses penanaman hingga panen. Sayuran biasanya bisa dipanen usia 25 hari hingga 40 hari tergantung jenis sayuran yang ditanam. Selain itu juga pemberian bibit kelapa nias sebagai bagian dari pemanfaatan lahan pekarangan dan penghiasan rumah. Kelapa nias memiliki kelebihan yaitu usia 4 tahun sudah mulai berbuah. Buahnya memiliki ukuran kecil dan pohonnya pendek sehingga mudah untuk bisa dipanen.



Gambar 3. Penyerahan bibit kelapa nias

Pelatihan ini dilakukan untuk menjaga keberlanjutan kehidupan tanaman dan program. Menanam tanaman tanpa dirawat dengan baik tidak akan menghasilkan nilai ekonomi, sehingga dibutuhkan perawatan sesuai dengan standar kebutuhan tanaman. Penanaman bibit dilakukan

dengan serentak oleh KWT Sukoharjo di lahan pekarangan sekitar rumah. Sebelum penanaman disiapkan terlebih dahulu media tanam dengan mencampur tanah kompos dan sekam. Tanah kompos terdiri dari tanah dan kotoran hewan yang telah difermentasi selama tiga bulan. Fermentasi dilakukan untuk mengolah kotoran hewan menjadi pupuk yang sudah bisa langsung digunakan kepada tanaman.

Perawatan tanaman dilakukan dengan menyiram tanaman setiap sore dan memberi pupuk kandang yang telah difermentasi. Ini dilakukan dengan berkelanjutan sampai tumbuh dengan baik hingga panen. Perawatan ini sangat penting karena berhasil atau tidaknya pemanenan tergantung dari perawatan yang baik. Perawatan dilakukan setiap hari dengan selalu melihat perkembangan pertumbuhan tanaman. Saat pertumbuhan tidak terlihat baik artinya pertumbuhan lambat harus diberi tambahan asupan pupuk dan dilihat dengan seksama apakah terdapat hama pengganggu yang bisa merusak pertumbuhan tanaman. Hama sangat suka dengan daun-daun muda awal saat tumbuh pertama.

Antisipasi hama harus disiapkan dengan membuat fungisida alami dengan bahan sekitar lingkungan kita. Pestisida alami bahannya adalah bawang putih, pandan, kemangi, cabe rawit, tembakau, kunyit, kenikir, daun nimba, serai, lengkuas, daun sirih, rimpang jariangau. Pestisida alami diberikan rutin setiap 3 hari sekali dengan takaran sesuai kebutuhan. Pestisida ini diberikan bukan hanya untuk mengatasi hama

tanaman, tetapi juga berfungsi untuk mencegah hama datang. Pengamatan terhadap tumbuh kembangnya tanaman dengan mengamatinya setiap hari menjadi salah satu control akan pertumbuhan maksimal. Mengetahui lebih awal gejala terkena hama penyakit yang menyerang akan lebih mudah mengatasinya.

Manfaat pestisida alami, antara lain adalah :pestisida alami memiliki sifat mudah terurai di alam, sehingga tidak mencemarkan lingkungan (ramah lingkungan). Relatif aman bagi manusia dan ternak karena residunya mudah hilang. Dapat membunuh hama/penyakit seperti ekstrak dari daun pepaya, tembakau, biji mahoni, dsb. Bahan yang digunakan nilainya murah serta tidak sulit dijumpai dari sumberdaya yang ada di sekitar dan bisa dibuat sendiri. Mengatasi kesulitan ketersediaan dan mahalnya harga obat-obatan pertanian khususnya pestisida sintetis/kimiawi. Dosis yang digunakan pun tidak terlalu mengikat dan beresiko dibandingkan dengan penggunaan pestisida sintesis. Penggunaan dalam dosis tinggi sekalipun, tanaman sangat jarang ditemukan tanaman mati.

Praktek penanaman bibit dilakukan secara bersama-sama, dimulai dengan penyiapan media tanam dengan mencampur tanah kompos dan sekam dengan perbandingan 1:1. Bibit yang telah tersedia adalah terong, tomat, cabai rawit, cabai besar, dan beberapa tanaman rimpang dari famili Zingiberaceae. Bibit-bibit tanaman yang telah dipersiapkan sebelumnya itu ditanam di polybag

yang telah disiapkan, menggunakan media tanam yang telah dicampur.

Sementara itu penyiraman menggunakan pupuk cair organik yang berasal dari limbah kencing kambing dan kotoran kambing dilakukan pada 2 minggu, sebelum digunakan pupuk cair terlebih dahulu difermentasi agar bisa menaikkan unsur hara yang ada dalam pupuk cair tersebut. Kemudian setelah 2 minggu dilakukan penyiraman menggunakan pupuk cair organik, pada seluruh tanaman yang telah ditanam. Penyiraman dengan pupuk cair ini dilakukan secara berselang-seling (bergantian) dengan air biasa (air sumur) setiap 2 hari sekali. Pencapaian tujuan kegiatan terlihat dari antusiasme warga yang cukup baik dalam mengikuti setiap tahapan sosialisasi dan pelatihan. Jenis sayuran atau tanaman yang digunakan dapat disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, atau disesuaikan dengan kebutuhan pasar, karena suatu saat budidaya ini akan dilanjutkan hingga bernilai ekonomi bagi masyarakat. Jenis tanaman yang sesuai umumnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi namun berumur pendek, misalnya tanaman sayuran seledri, caisim, selada, dan berbagai jenis lainnya.



Gambar 4. Penyampaian materi

Penggunaan pupuk anorganik atau kimia secara besar-besaran terjadi di masyarakat petani saat ini, hal ini dikarenakan penggunaan pupuk kimia dirasa lebih praktis dari segi pengaplikasiannya pada tanaman. Namun permasalahan yang terjadi adalah apabila digunakan dalam jangka panjang pupuk kimia akan membuat tanah menjadi keras sehingga tanah sulit untuk diolah. Hadirnya pupuk organik diperlukan untuk mengurangi dampak negatif yang diberikan oleh pupuk kimia. Pupuk organik memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuburan tanah dan bagi kesehatan masyarakat. Pupuk organik merupakan pupuk alami yang sama sekali tidak ada kandungan kimia sehingga tanaman terbebas dari unsur kimia. Pemanfaatan pupuk disekitar rumah sangat minim dilakukan di desa Sukoharjo 3 karena kurangnya pengetahuan ibu-ibu dalam pengolahannya. Pelatihan pemanfaatan pupuk organik dengan bahan disekitar rumah menjadi salah satu cara untuk mengurangi biaya pembelian pupuk.

Pelatihan pupuk kandang organik fermentasi menjadi salah satu solusi dalam mengurangi penggunaan pupuk kimia. Dengan memanfaatkan kotoran kambing dan sampah organik yang ada disekitar rumah. Kotoran kambing diolah menjadi pupuk organik yang bisa dimanfaatkan untuk tanaman. Pertama bahan yang harus disiapkan adalah EM4 sebagai bahan fermentasi pupuk, molase sebagai stater untuk menghidupkan bakteri positif di EM4. Bahan yang ada disekitar seperti kotoran ayam dan

kotoran kambing menjadi bahan dasar fermentasi yang banyak ada disekitar pekarangan masyarakat desa Sukoharjo 3. Bahan tersebut dikumpulkan dengan percobaan awal 4 karung kohe kambing dan 5 liter air campuran EM4 3 tutup botol, molase 1 gelas dan air. Bila molase tidak ada bisa diganti dengan gula merah atau gula pasir. Semua bahan diaduk sampai merata kemudian ditutup rapat tanpa ada udara yang bisa masuk. Karena sifat bakteri EM4 adalah sifatnya tertutup tidak bisa terkena udara sedikitpun. Bila masih ada rongga udara dipastikan fermentasi pupuk akan gagal. Untuk mengantisipasi hal tersebut dibutuhkan plastik atau terpal sebagai bahan penutup atau pembungkus pupuk fermentasi. Setelah ditutup rapat dan dipastikan tidak ada udara yang bisa masuk, kemudian didiamkan hingga 1 bulan. Proses pendiaman ini semakin lama semakin bagus, lebih sempurna bila didiamkan selama 3 bulan lebih. akun berjualan/pemasaran online dan mempunyai kemasan dodol yang bagus. Warga sudah memiliki website khusus serta akun instagram untuk mempromosikan produknya.



Gambar 5. Foto bersama Kepala Desa dan KWT

Kegiatan ini ditutup dengan acara foto bersama dengan Kepala Desa dan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT). Dari kegiatan ini, didapat hasil bahwa kemampuan KWT meningkat mengenai bercocok tanam dan pemanfaatan lahan pekarangan sekitar rumah. Selain itu, bertambahnya wawasan ibu-ibu KWT mengenai pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang ada di sekitar rumah. Setiap anggota Kelompok Wanita Tani memiliki lahan kosong didepan halaman rumahnya yang akhirnya ditanami sayuran[19].

4. SIMPULAN

Pemanfaatan lahan pekarangan budidaya sayuran sangat berdampak baik bagi kelompok wanita tani Desa Sukoharjo 3. Kaum perempuan mampu memberi kontribusi untuk peningkatan ketersediaan sayuran yang sehat dan bergizi untuk lingkup keluarga. Di samping itu juga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan menghasilkan produk-produk yang nantinya dapat meningkatkan nilai produksi. Kelompok Wanita Tani menjadi kelas belajar dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran. Sehingga kelompok lebih aktif dalam mengadakan pertemuan dan pertukaran ide kreatif dalam pengembangan produktifitas pertanian sekitar rumah.

5. SARAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, saran yang dapat diajukan antara lain 1) diharapkan kepada KWT desa Sukoharjo 3 untuk dapat melanjutkan kegiatan tersebut secara berkesinambungan, tidak sebatas saat kegiatan pengabdian ini saja; 2) Pihak desa dapat mendukung secara penuh kegiatan dari ibu-ibu KWT Desa Sukoharjo3; dan 3) Kepada tim pengabdian selanjutnya, diharapkan dapat berinovasi dalam pengembangan produk sayuran kemasan yang dihasilkan oleh ibu-ibu KWT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. W. Ardika and G. S. Budhiasa, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan," *Piramida*, vol. 13, no. 2, pp. 87–96, 2017.
- [2] E. Supriyono, N. H. Sumarta, and D. Narulitasari, "Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Pemilik Umkm Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Kauman, Surakarta," *Budimas J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 109–115, 2021.
- [3] J. Farma, "Mekanisme Pasar dan Regulasi Harga: Telaah Atas Pemikiran Ibnu Taimiyah," *Cakrawala J. Stud. Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 182–193, 2018.
- [4] E. Faradilla, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Gabungan Pada Jakarta Islamic Index," Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.
- [5] V. V. Rumawas, H. Nayoan, and N. Kumayas, "Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan)," *Governance*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- [6] G. B. Shaw, "Menghapus Kemiskinan," *Pembang. Berkelanjutan Stud. Kasus Di Indones.*, p. 15, 2019.
- [7] F. Widodo, "Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat," *J. Pendidik. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 5, no. 2, 2018.
- [8] D. P. Diwanti, "Pemanfaatan pertanian rumah tangga (pekarangan rumah) dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur," *MARTABE J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 101–107, 2018.
- [9] R. R. A. Tarigan, "Penanaman Tanaman Sirsak Dengan Memanfaatkan Lahan Pekarangan Rumah," *Jasa Padi*, vol. 2, no. 02, pp. 25–27, 2018.
- [10] K. Sukenti, S. Sukiman, S. Suripto, I. S. Rohyani, and A. Jupri, "Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya dalam membantu ketersediaan pangan dan perekonomian masyarakat di desa sukarema, kabupaten lombok timur," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol.

- 2, no. 2, 2019.
- [11] A. Kusmiati and U. Solikhah, "Peningkatan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah dengan menggunakan teknik vertikultur," *Asian J. Innov. Entrep.*, vol. 4, no. 2, pp. 94–101, 2015.
- [12] R. Solihah, "Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga di desa kutamandiri kecamatan tanjungsari," *Kumawula J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 204–215, 2020.
- [13] R. Ekawati, L. H. Saputri, A. Kusumawati, L. Paongan, and P. Ingesti, "Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan," *PRIMA J. Community Empower. Serv.*, vol. 5, no. 1, pp. 19–28, 2021.
- [14] N. R. Mutiarasari, T. Tedjaningsih, S. Suyudi, and S. Suhardjadinata, "Diversifikasi Lahan Diversifikasi Lahan Marginal Dan Pekarangan Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani Di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 203–211, 2022.
- [15] D. Nurdiwaty *et al.*, "Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan keluarga," *J. ABDINUS*, vol. 1, no. 1, pp. 20–27, 2017, [Online]. Available: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>.
- [16] K. Khadijah, B. Basyirah, I. Erik, and K. Akbar, "Pengolahan Dan Aplikasi Pupuk Organik Cair Spesifik Lokal Kirinyu Cromolaena Odorata Untuk Tanaman Pekarangan Di Kelompok Tani Renah Rembune Kampung Rebe Gedung Kecamatan Silih Nara," *J. Pengabdi. Pada Masy. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–50, 2022.
- [17] S. Afrizal, W. H. Legiani, and R. Rahmawati, "Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19," *Untirta Civ. Educ. J.*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [18] M. Harahap and M. T. Lesmana, "PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang," in *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2019, vol. 1, no. 1, pp. 384–391.
- [19] A. R. Putra, K. Afandi, D. Anjani, and K. C. Pradana, "Pelatihan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Em4 Terhadap Pembuatan Pupuk Kompos," *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 2, no. 2, pp. 73–81, 2021, doi: 10.24967/jams.v2i2.1326.